

***CHILDFREE DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN:
STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR
WA KHAWATIR AL-QUR'AN AL-KARIM***



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER AGAMA**

OLEH:

**Enno Farrisafina Shafira
22205031074**

DOSEN PEMBIMBING:

**Prof. Dr. Phil. SAHIRON, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enno Farrisafina Shafira
NIM : 22205031074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA

nyatakan,

Enno Farrisafina Shafira
NIM. 22205031074


METERAL
TEMPER
B4AALX261710102

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enno Farrisafina Shafira
NIM : 22205031074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa saya merupakan mahasiswa muslimah yang berjilbab. Jika dikemudian hari terbukti saya tidak berjilbab, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Enno Farrisafina Shafira, S.Ag.
NIM. 22205031074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-190/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESPON TAFSIR AL-QUR'AN TERHADAP FENOMENA CHILDFREE: Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Wa Khawatir Al-Qur'an Al-Karim

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENNO FARRISAFINA SHAFIRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031074
Telah diujikan pada : Senin, 20 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6791e728d99a



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6791a5a0113e4



Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6791bfeb548f



Yogyakarta, 20 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679313d74e969

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***CHILDFREE DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN : STUDI
KOMPARATIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR WA KHAWATIR AL-QUR'AN
AL-KARIM***

Yang ditulis oleh :
Nama : Enno Farrisafina Shafira
NIM : 22205031074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 Desember 2024
Pembimbing



Prof. Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP. 19680605 199403 1 003

ABSTRAK

Fenomena *childfree* sebagai pilihan hidup modern telah memicu diskursus yang berkembang dalam masyarakat, termasuk di kalangan Muslim. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis respon tafsir Al-Qur'an terhadap fenomena tersebut melalui studi komparatif dua tafsir kontemporer, yaitu Tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan Tafsir *Wa Khawatir al-Qur'an al-Karim* karya Syaikh Muhammad Mutawalli as-Sya'rawi.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan *comparative*. Penelitian bersifat deskriptif-analitik dan dianalisis menggunakan teknik *interactive model*. Tujuan penelitian ini untuk menggali pemahaman serta kesamaan dan perbedaan pandangan antara kedua tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkait keluarga, anak, dan tanggung jawab reproduksi dalam Islam, seperti QS. Ar-Rum [30]: 21, QS. An-Nahl [16]:72, QS. Al-Isra [17]: 31 dan QS. Al-Baqarah [2]:233. Analisis dilakukan dengan teori tafsir feminisme dan teori tafsir hermeneutika kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir *al-Mishbah* menekankan harmoni emosional dan spiritual dalam pernikahan, tanpa memberikan kewajiban eksplisit untuk memiliki anak. Selain itu, ia menekankan pentingnya prinsip kemaslahatan dan tanggung jawab moral sebagai dasar keputusan dalam memilih untuk tidak memiliki anak. Sebaliknya, Tafsir *Wa Khawatir al-Qur'an al-Karim* lebih menyoroti peran keturunan sebagai karunia Allah dan kewajiban sosial dalam melanjutkan generasi umat. Selain itu, tafsir yang ditulis oleh Syaikh As-Sya'rawi menyoroti aspek kesucian pernikahan dan urgensi melanjutkan keturunan sebagai perwujudan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Kajian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana tafsir Al-Qur'an mengartikulasikan wacana *childfree* dalam konteks nilai-nilai Islam, sekaligus memperkaya literatur tafsir melalui perbandingan perspektif yang mengintegrasikan nilai-nilai feminisme dan hermeneutika kontekstual, sehingga membuka ruang dialog konstruktif antara tradisi dan modernitas serta memberikan pemahaman yang lebih inklusif terhadap pilihan hidup modern.

Kata kunci: *childfree, tafsir, komparatif.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pengalih suatu bahasa ke bahasa lain. Dalam konteks penulisan ini bahasa yang dimaksud adalah dari Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Adapun transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia **Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987**. Adapun transliterasi yang dimaksud dapat dilihat sebagaimana di bawah ini:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	be
ت	Ta‘	T	te
ث	Ša‘	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha‘	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha‘	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)

ر	Ra‘	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa‘	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa‘	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa‘	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
ه	Ha‘	H	ha

ء	Hamzah	=	apostrof
ي	Ya‘	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

terpisah, maka ditulis dengan h.

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

dan dammah ditulis atau h.

D. Vokal Pendek

1.	اَ	Fathah	ditulis	a
2.	اِ	Kasrah	ditulis	i

3.	-----	Ḍammah	ditulis	u
----	-------	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أَنْتَى	ditulis ditulis	ā Unṣā
3.	Kasrah + yā' mati الْعَوَائِن	ditulis ditulis	ī al-'Ālwānī
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	û 'Ulûm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غُرَيْم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
إِلَى شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

الْإِسْلَام	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلُ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Pengecualian

1. Kosa kata Arab yang biasa dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*, *Fiqh Mawaris*, *Fiqh Jinayah* dan sebagainya.

3. Nama pengarang yang menggunakan bahasa Arab, akan tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



MOTTO

“Kehidupan yang penuh semangat bukan hanya tentang bertahan,
tetapi tentang terus berkembang meski menghadapi tantangan”



PERSEMBAHAN

Tesis ini akan saya persembahkan
Untuk abah yang selalu memberikan dukungan
Untuk Ibu yang selalu memberikan ketenangan
Untuk adik-adik saya yang selalu memberi keceriaan
Untuk Mbah putri dan alm. Mbah kung yang selalu memberikan senyuman
Dan untuk semua yang selalu menanyakan, Kapan?
Kapan tesismu terselesaikan
Ini sebuah jawaban



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "*CHILDFREE* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN : STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MISBAH DAN *TAFSIR WA KHAWATIR AL-QUR'AN AL-KARIM* " Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Magister di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Fenomena *childfree* telah menjadi diskursus yang cukup signifikan di tengah masyarakat modern, termasuk di kalangan umat Islam. Kajian ini bertujuan untuk menggali respon Al-Qur'an terhadap fenomena tersebut melalui pendekatan tafsir, khususnya dengan membandingkan dua tafsir kontemporer, yaitu Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan Tafsir *Wa Khawatir Al-Qur'an Al-Karim* karya Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi. Penulis berharap kajian ini dapat memberikan sumbangan akademik dalam memperkaya literatur tafsir sekaligus menawarkan pemahaman yang inklusif terhadap isu-isu modern dalam perspektif nilai-nilai Islam.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhadi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Abah Isa Asy'ari dan Ibu Nanik Lusiana sudah menjadi orang tua yang tidak pernah lengah mendoakan, mensupport, dan memenuhi kebutuhan penulis secara lahir dan batin.
3. Mbah Sumiyati dan Almarhum Mbah Mundakir yang sudah turut membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada cucunya dengan sepenuh hati.
4. Seluruh keluarga keturunan Mbah Buyut Abdul Jalil dan KH. Zaenal Chasan yang senantiasa menjadi keluarga besar penulis.
5. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M.Hum selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Prof. Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A selaku pembimbing yang sangat banyak memberi arahan, bimbingan, motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
9. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku dosen pengampu mata kuliah proposal dan telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memberikan arahan, masukan dan nasehat dalam penulisan rancangan

proposal menuju tesis. Serta mengajarkan penulis untuk menjadi peneliti yang kompeten.

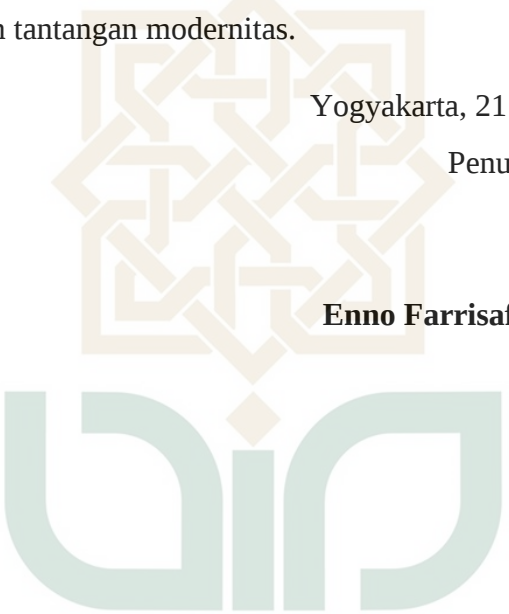
10. Dr. Ali Imron , S.Th.I., M.S.I dan Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan arahan, masukan dan nasehat dalam revisi tesis saat sidang.
11. Kepada Dosen-dosen Panutan Penulis: Prof. Saifuddin Zuhri, Prof. Sahiron, Dr. Abdul Haris, Prof. Dr. Abdul Mustaqim, Dr. Abdul Jalil, Dr. H. Robby Habiba Abror, Dr.. H. Fahrudin Faiz, Dr. Moh. Soehadha, Fadli Lukman , Dr. Nina Mariani Noor, Mu'ammam Zayn Qadafy, yang banyak mengajarkan ilmu baru dalam bangku kuliah magister.
12. Staff akademik Bu Intan yang telah banyak memberi kemudahan sarana administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Teman-teman MIAT Angkatan 2022 yang telah menemani perjuangan sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
14. Sahabat kesayangan (Asyah Nurul Hayyah, Vina, Faqih, Matsna,) yang selalu menyemangati dan kebersamaan penulis selama di Pekalongan maupun di Yogyakarta.
15. Rekan diskusi dan menulis M. Khoirul Umam Muzaki, Lc yang selalu memberikan dukungan dan arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
16. Semua pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah andil memberikan warna dalam kehidupan penulis, serta pembaca yang bersedia meluangkan waktu membaca tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an, serta memberikan kontribusi positif dalam menjembatani nilai-nilai tradisional dan tantangan modernitas.

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Penulis

Enno Farrisafina Shafira



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI FENOMENA CHILDFREE.....	25
A. Pengertian <i>Childfree</i>	25
B. Faktor Penyebab <i>Childfree</i>	28
C. Dampak Sosial <i>Childfree</i>	31

BAB III BIOGRAFI, KARAKTERISTIK TAFSIR

MUTAWALLI AS-SYA'RAWI DAN QURAISH

SHIHAB..... 33

- A. Biografi Mufasir Qur'an Kontemporer 33
 - 1. Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi 33
 - 2. Muhammad Quraish Shihab 36
- B. Karakteristik Kitab Tafsir Qur'an Kontemporer 42
 - 1. Kitab Tafsir Al-Mawdu'i karya Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi 42
 - 2. Kitab Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab 43

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG

BERKAITAN DENGAN *CHILDFREE* DALAM KITAB

***TAFSIR WA KHAWATIR AL QUR'AN AL KARIM* DAN**

***AL MISBAH*..... 47**

- A. Penafsiran Ayat-ayat yang Berkaitan dengan *Childfree* dalam *Tafsir Wa Khawatir Al Qur'an Al Karim* dan *Tafsir Al Misbah* 47
 - 1. QS. Ar-Rum [30]: 21 47
 - 2. QS. An-Nahl [16]:72 51
 - 3. QS. Al-Isra [17]: 31 54
 - 4. QS. Hud [11]:6..... 59
- B. Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir As-Sya'rawi tentang Ayat Berkaitan yang Berkaitan dengan *Childfree* 63
 - 1. Perbandingan Konteks Sosial-Historis 63
 - 2. Perbandingan Interpretasi Ayat tentang Keturunan 63
- C. Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Mishbah tentang *Childfree* dalam Perspektif Feminisme..... 67
 - 1. Perspektif Patriarkal dalam Tafsir Tradisional: *Analisis Peran Perempuan dalam Konteks Childfree* 68
 - 2. Perspektif Kesetaraan dalam Tafsir Modern 68

3. Kritik dan Relevansi Tafsir As-Sya'rawi	69
D. <i>Childfree</i> dalam Perspektif Hermeneutika: <i>Tafsirkan</i> <i>Childfree dalam Konteks Sosial</i>	69
1. Konteks Sosial-Historis Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Mishbah.....	69
2. Relevansi Pesan Al-Qur'an terhadap Isu Kontemporer	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
CURRICULUM VITAE.....	86


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan Tafsir As-Sya'rawi dan Al-Mishbah.....	66
Tabel 2. Perbedaan Tafsir As-Sya'rawi dan Al-Mishbah	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena terlambatnya perempuan hamil dan turunnya angka kelahiran meningkat dalam dua dekade terakhir.¹ Penelitian menunjukkan pada tahun 1980 hingga 2000 jumlah perempuan berumur 30-44 tahun yang tidak memiliki anak meningkat dua kali lipat.² Penelitian di Amerika tersebut menunjukkan bahwa dalam waktu 20 tahun orang Amerika yang tidak memiliki anak meningkat hampir 50%.

Penelitian lain di Amerika menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan perempuan tanpa anak. Perempuan yang tidak memiliki anak pada rentang usia 35-44 tahun pada 1982 meningkat sebesar 5%, pada 1988 meningkat menjadi 8%, dan meningkat kembali sebesar 7% pada 2002. Data ini menunjukkan orientasi perempuan tidak memiliki anak rata-rata meningkat setiap tahunnya. Disebutkan pula bahwa perempuan yang tidak mempunyai anak cenderung memiliki gaji yang lebih tinggi dan karir pekerjaan lebih baik.

¹ Rosemary Gillespie, "Voluntary childlessness in the United Kingdom," *Reproductive Health Matters* 7, no. 13 (Januari 1999): 43–53, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1016/S0968-8080%2899%2990111-8>.

² A. S. Gignac, "Childfree women by choice: emergence of a biosocial identity through sterilization," *PREMIO: excellence*, no. 9 (2022): 1-23.

Namun, jauh lebih rendah dari aspek spiritualitas dibandingkan dengan perempuan yang memiliki anak.³

Sementara di Indonesia, dalam kurun waktu 30 tahun, tepatnya pada 1990-2020 angka kelahiran menurun. Pada 1990 angka kelahiran menyentuh angka 3,10 dan pada 2020 menurun pada angka 2,1. Hal itu berarti, rata-rata perempuan melahirkan pada 1990 sebanyak tiga anak, namun pada 2020 rata-rata kelahiran anak hanya dua anak atau bahkan kurang dari itu.⁴

Amy Blackstone, sosiolog asal Universitas Maine merekonstruksi ulang konsep anak dalam keluarga. Menurut Amy, tidak memiliki anak merupakan sebuah pilihan dan bagian dari kemerdekaan kehidupan biologis seseorang. Bahkan ia mengklaim bahwa hidup tanpa anak membuat hidup dapat menjadi lebih bahagia.⁵ Dalam beberapa studinya, Amy banyak menulis tentang keluarga tanpa anak atau biasa disebut dengan istilah *childfree*.

Penelitian menunjukkan bahwa praktisi *childfree* sama-sama merasa puas dalam menjalani kehidupan, dibandingkan

³ Joyce C. Abma dan Gladys M. Martinez, "Childlessness Among Older Women in the United States: Trends and Profiles," *Journal of Marriage and Family* 68, no. 4 (November 13, 2006): 1045–1056, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1741-3737.2006.00312.x>.

⁴ Chairul Majid Nasution dan Gusti Rian Saputra, "Fenomena Childfree Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Progresif, Pancasila dan Hak Asasi Manusia (HAM)," *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (Februari 23, 2024): 66–79, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3990>.

⁵ Amy Blackstone, *Childfree by choice: The movement redefining family and creating a new age of independence* (New York, USA: Penguin Publishing Group, 2019).

dengan mereka yang memiliki anak.⁶ Temuan ini tentu berbeda dengan konsep keluarga yang lazim di Indonesia. Budaya pronatalis dalam kehidupan sosial masih mengakar dan menjadi norma yang hidup di masyarakat. Sebaliknya, bila sebuah pasangan atau keluarga belum memiliki anak, maka akan dianggap gagal dalam membangun sebuah keluarga.

Perempuan dalam koridor historis dan tataran kehidupan tardisional konservatif sering dikesankan berperan sebagai Ibu. Seiring berkembangnya zaman, muncul fenomena *childfree* yang secara tidak langsung kontradiktif terhadap kelaziman kedudukan perempuan sebagai ibu tersebut.⁷ Meski proyeksi perempuan menjadi seorang ibu merupakan identitas yang tidak dapat dilepaskan.⁸ Budaya *childfree* cukup membuat stigma tersebut memudar.

Childfree sejatinya tidak hanya berkaitan dengan relasi antara perempuan dan perannya sebagai Ibu. Penelitian di Swedia menyebut perempuan yang kontra terhadap budaya pronatalis justru memilih untuk *childfree* sebagai pilihan hidup dan pemenuhan orientasi tubuh tanpa dorongan biologis.⁹

⁶ Brittany Stahnke, Morgan Cooley, dan Amy Blackstone, "Life Dissatisfaction in an Older Childless Woman: A Case Study," *The Family Journal* 32, no. 2 (April 20, 2024): 188–195, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10664807231212932>.

⁷ Rosemary Gillespie, "Childfree And Feminine," *Gender & Society* 17, no. 1 (Februari 2003): 122–136, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0891243202238982>.

⁸ Braelin E Settle, "Defying Mandatory Motherhood: The Social Experiences Of Childfree Women" (Wayne State University, 2014).

⁹ Helen Peterson dan Kristina Engwall, "Silent bodies: Childfree women's gendered and embodied experiences," *European Journal of Women's*

Pilihan hidup tersebut diambil secara sadar oleh individu ataupun pasangan dan pengaruh sosial mendukungnya sebagai sikap kemerdekaan pilihan hidupnya. Perempuan juga tidak serta merta selalu dikaitkan dengan fungsinya sebagai ibu. Melainkan sebagai individu merdeka jauh dari stigma sosial yang cenderung mengintervensi.

Perbuatan *childfree* sering kali dianggap sebagai perbuatan abnormal dan tidak sejalan dengan norma sosial. Muara dari anggapan tersebut melahirkan sebuah kesimpulan bahwa *childfree* merupakan tindakan negatif dan mesti dihindari. Landasan argumentasi pendapat tersebut berkaitan dengan keyakinan bahwa *childfree* dinilai kontra pada konsepsi kodrat manusia.¹⁰ Rahim perempuan diklaim diciptakan Tuhan semata-mata untuk tujuan mengandung dan melahirkan generasi penerus.

Bagi sebagian praktisi *childfree*, tidak memiliki anak merupakan sebuah pilihan yang berdampak pada kehidupan sehari-harinya dan dapat menjadi daya tarik kehidupannya.¹¹ Beberapa sarjana hukum memiliki pendapat serupa, mereka menyebut bahwa *childfree* merupakan sebuah pilihan personal

Studies 20, no. 4 (November 22, 2013): 376–389, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1350506812471338>.

¹⁰ Nursyamsiah Mingkase and Inayah Rohmaniyah, “Konstruksi Gender Dalam Problematika Childfree di Sosial Media Twitter,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (November 15, 2022): 201–222, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/6486>.

¹¹ Rosemary Gillespie, “Childfree and Feminine: Understanding the Gender Identity of Voluntarily Childless Women,” *Gender and Society* 17, no. 1 (2003): 122–136, <http://www.jstor.org/stable/3081818>.

dan bukan perbuatan hal yang dilarang.¹² Meski tidak sedikit yang menyebut bahwa praktik tersebut dilarang oleh agama, mayoritas sarjana menilai *childfree* sebagai tindakan personal seseorang atau pasangan yang tidak dapat diintervensi oleh orang lain.

Terminologi *childfree* dinilai muncul pada 1972, dengan dua alternatif *term*, yakni *childfree* dan *childless*. Meski terdengar hampir serupa, keduanya memiliki perbedaan makna. *Childfree* merujuk pada makna “bebas anak” atau memang karena kesengajaan untuk tidak memiliki anak. Sementara *childless* merujuk pada makna “tidak memiliki anak” atau dalam artian lain tidak memiliki anak karena berbagai faktor yang tidak disengaja seperti ekonomi, kesehatan dan psikologis.¹³

Ada banyak faktor yang menyebabkan masuknya budaya *childfree*. Salah satu penyebab kecenderungan *childfree* di negara berkembang, yakni adanya akulturasi budaya dan pendidikan dari Barat yang cenderung liberal-sekuler. Aspek ini pula yang membuat angka kelahiran di Jepang sangat menurun drastis dalam beberapa dekade ke belakang.¹⁴

¹² Rusmin Abdul Rauf, “Childfree By Choice; Studi Perbandingan Istimbath Dalil Syar’i Pihak Pro dan Kontra,” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 14, no. 2 (2023): 180-200.

¹³ Mariselda Tessarolo, “Il Movimento Childfree,” *Famiglia Interdisciplinarietà Ricerca* 1, no. 1 (2006): 47-58.

¹⁴ Kimiko Tanaka dan Deborah Lowry, “Stigma and Childlessness in Historical and Contemporary Japan,” in *Voluntary and Involuntary Childlessness* (Emerald Publishing Limited, 2018), 337–353,

Akulturası budaya Barat yang liberal-sekuler tidak hanya memengaruhi angka kelahiran di beberapa negara maju seperti Jepang, tetapi juga memperkenalkan konsep *childfree* di berbagai belahan dunia, termasuk di negara berkembang. Pengaruh ini telah mendorong munculnya pergeseran nilai dalam pandangan terhadap keluarga dan prokreasi. Namun, meskipun fenomena *childfree* sudah banyak dibahas dari sudut pandang hukum dan agama, kajiannya dalam tafsir Al-Qur'an masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menelaah fenomena ini dari perspektif tafsir guna memberikan pandangan yang lebih mendalam dan terarah.

Childfree dalam kajian tafsir belum banyak yang meneliti. Kajian tentang *childfree* didominasi dengan perspektif hukum dan agama secara umum. Oleh sebab itu, peneliti menaruh perhatian khusus pada kajian ini. Tercatat ada puluhan kajian berkaitan dengan *childfree* dengan berbagai metodologi, perspektif dan pendekatan yang berbeda. Setelah ditelaah, peneliti belum menemukan secara spesifik kajian topik tersebut dalam bentuk studi komparatif kitab tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mendalam tentang kajian *childfree* dengan menggunakan kitab tafsir kontemporer. Pada dasarnya Al-Qur'an tidak secara lugas menjelaskan setiap fenomena baru, seperti halnya *Childfree*. Akan tetapi, Al-Qur'an mengajarkan

nilai-nilai global yang bisa menjelaskan setiap fenomena baru. Allah menjelaskan tujuan dari pernikahan dalam Q.S An-Nahl : 72. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan anugerah Allah Swt. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pembahasan *Childfree*, diantaranya Q.S Al Isra' : 31 sebagai berikut :

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”*

Ayat tersebut menjelaskan larangan membunuh terhadap anak sebab khawatir akan kebutuhan biaya hidup. Syaikh Mutawali menyebutkan bahwa dari ayat tersebut dipahami bahwa Allah yang menanggung semua kebutuhan anak, sehingga tidak boleh membunuh anak sebab khawatir nasib rizkinya.

Adapun kitab tafsir yang menjadi rujukan utama, yakni *Tafsir wa Khawatir al-Qur'an al-Karim* karya Syaikh Muhammad Mutawally As-Sya'rawi dan Kitab Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Pemilihan dua kitab tafsir tersebut didasarkan pada keunikan pendekatan dan keragaman metodologi yang digunakan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Syaikh As-Sya'rawi dikenal dengan pendekatan tematik yang komprehensif dalam memahami isu-isu spesifik,

seperti keluarga dan prokreasi, sedangkan Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan masyarakat modern, khususnya dalam isu sosial-budaya. Kedua tafsir ini memberikan sudut pandang yang beragam dan komplementer untuk menganalisis fenomena *Childfree* dalam Islam secara komparatif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab dan As-Sya'rawi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *childfree*?
2. Bagaimana perbandingan penafsiran ayat yang berkaitan dengan *childfree* antara Tafsir *al-Misbah* dan Tafsir *wa Khawatir Al-Qur'an Al-Karim*?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Mengetahui dan menganalisis penafsiran Quraish Shihab dan As-Sya'rawi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *childfree*.
 - b. Mengetahui dan menganalisis perbandingan penafsiran ayat yang berkaitan dengan *childfree* antara Tafsir *al-Misbah* dan Tafsir *wa Khawatir Al-Qur'an Al-Karim*.
2. Kegunaan
 - a. Kegunaan Praktis

Fenomena *childfree* telah diperbincangkan oleh para sarjana dalam beberapa riset dan publikasinya.

Penelitian dilakukan dengan berbagai macam metode, pendekatan dan teori berbeda.

Penelitian ini dapat menawarkan alternatif solusi bagi mereka yang merasa bingung atau terjebak dalam perdebatan mengenai *childfree*. Dengan pendekatan yang berbasis tafsir, penelitian ini bisa memberikan pemahaman bahwa pilihan hidup tersebut dapat dipahami dan dikontekstualisasikan dalam ajaran Islam, yang pada gilirannya akan memperkaya perspektif masyarakat terhadap pilihan hidup modern yang sering kali dianggap kontroversial. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran agama Islam, khususnya dalam konteks pendidikan tafsir.

b. Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur tafsir al-Qur'an, khususnya terkait dengan respons tafsir terhadap fenomena sosial kontemporer, seperti *Childfree*.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan 30 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti membaginya menjadi empat kategori berdasarkan perspektif yang digunakan dalam membedah *childfree*, yakni perspektif hukum Islam, perspektif feminisme

dan Hak Asasi Manusia (HAM), perspektif sosial dan psikologis serta perspektif tafsir al-Qur'an. Penelitian yang menggunakan perspektif hukum Islam terdiri dari penelitian Nurjanah,¹⁵ Jafar,¹⁶ Nabila,¹⁷ Fakrurrazi,¹⁸ Putri,¹⁹ Habibie,²⁰ Herwan,²¹ Aprilyanti,²² Abdussalam,²³ dan Samsudi.²⁴

Pembahasan mengenai fenomena *childfree* dalam perspektif hukum Islam memiliki berbagai sudut pandang yang

¹⁵ Siti Nurjanah dan Iffatin Nur, "Childfree: Between the Sacredness of Religion, Law and the Reality of Society," *Al-'Adalah* 19, no. 1 (2022): 1–28.

¹⁶ Wahyu Abdul Jafar et al., "The Childfree Phenomenon Based on Islamic Law and Its Respond on Muslim Society," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 November (November 9, 2023): 389, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alistinbath/article/view/7865>.

¹⁷ Husna Nabila dan Fatih Gumus, "The Childfree Phenomenon in Indonesia in Contemporary Islamic Studies: Study of Takhrij and Syarah Hadith," *Journal of Takhrij Al-Hadith* 2, no. 1 (Januari 21, 2023): 39–48, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jth/article/view/23315>.

¹⁸ Fakhurrizi M. Yunus et al., "Childfree and Its Relevance to 'azl from the Perspective of Taqiyuddin an-Nabhani," *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 8, no. 2 (Oktober 15, 2023): 219-230, <https://petita.ar-raniry.ac.id/index.php/petita/article/view/235>.

¹⁹ Khulanah Sutarno Putri dan Muhammad Alfreda Daib Insan Labib, "Childfree in the Perspective of Manhaj Tarjih Muhammadiyah: an Analytic Study of Childfree with Bayani, Burhani, and Irfani Approaches," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 10, no. 1 (2024): 1-12.

²⁰ Jk Habibi et al., "Perkawinan Childfree dalam Perspektif Hukum Islam," *Transformatif* 7, no. 2 (2023): 139-152.

²¹ et al Herwan, Herwan, "Childfree in Islamic Persfactive," in *International Conference on Education, Humanities, and Social Science (ICEHoS 2023)* (Atlantis Press, 2024).

²² Melinda Aprilyanti, "Childfree in the Perspective of Abu Hamid Al-Ghazali and Nur Rofiah" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

²³ M. Iqbal Abdussalam, "Childfree dan Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Kota Kupang)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

²⁴ Syazwan Bin Samsudi dan Busro Busro, "Between Liberty and Faith: Exploring the Dynamics of Childfree Choices in the Islamic Perspective of Malaysia," *Tashwirul Afkar* 42, no. 1 (2023): 69–86.

dikaitkan dengan maqashid syari'ah, kemaslahatan, serta analisis dalil. Nurjanah, Putri, dan Herwan membahas bahwa *childfree* bertentangan dengan tujuan syariat Islam, khususnya perlindungan keturunan (hifz al-nasl), serta dianggap tidak sesuai dengan fitrah manusia, meskipun dalam beberapa kondisi darurat dapat diperbolehkan. Jafar dan Habibie menyoroti faktor penyebab pasangan memilih *childfree*, seperti ekonomi, sosial, atau kesehatan, dan menyimpulkan bahwa hukum *childfree* bisa haram atau mubah tergantung illat hukumnya. Nabila dan Fakhurrazi menganalisis dalil dan pandangan ulama, seperti hadis dan pandangan Taqiyuddin An-Nabhani tentang 'azl, yang relevan dengan penggunaan kontrasepsi nonpermanen sebagai sarana menunda kehamilan. Sementara itu, Aprilyanti membandingkan pandangan al-Ghazali, yang menekankan pentingnya keturunan sebagai tujuan pernikahan, dengan pandangan Nur Rofiah, yang membolehkan *childfree* jika berdasarkan alasan bijak dan persetujuan bersama.

Adapun penelitian *childfree* yang menggunakan perspektif sosial dan psikologis terdiri dari penelitian Abma,²⁵

²⁵ Abma dan Martinez, "Childlessness Among Older Women in the United States: Trends and Profiles."

Ma'mun,²⁶ Indah,²⁷ Gillespie,²⁸ Doyle,²⁹ Kelly,³⁰ Syarafuddin,³¹ Hintz,³² Bendtsen,³³ Neal,³⁴ dan Husna.³⁵

Fenomena *childfree* menjadi fokus pembahasan dalam beberapa penelitian, di antaranya adalah karya Abma yang

²⁶ Sukron Ma'mun, Sheikh Adnan Ahmad Usmani, dan Ibnu Akbar Maliki, "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslims: a Multidisciplinary Examination of Science and Morality," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 28, no. 1 (Juli 3, 2023): 111, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/6773>.

²⁷ Dania Nalisa Indah dan Syaifuddin Zuhdi, "The Childfree Phenomenon in the Perspective of Human Rights and Maqashid Al-Shari'ah," 2022, 222, <https://www.atlantis-press.com/article/125974082>.

²⁸ Gillespie, "Childfree and Feminine: Understanding the Gender Identity of Voluntarily Childless Women."

²⁹ Joanne Doyle, Julie Ann Pooley, dan Lauren Breen, "A Phenomenological Exploration of the Childfree Choice in a Sample of Australian Women," *Journal of Health Psychology* 18, no. 3 (Maret 8, 2013): 397-407, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1359105312444647>.

³⁰ Maura Kelly, "Women's Voluntary Childlessness: A Radical Rejection of Motherhood?," *WSQ: Women's Studies Quarterly* 37, no. 2 (September 2009): 157-172, <https://muse.jhu.edu/article/373058>.

³¹ Muhsan Syarafuddin dan Ahmad Fauzi, "Childfree, Millennial Marriage Disorientation, and Islamic Family Law Perspectives," *Communications in Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (Desember 31, 2023): hlm. 77-84, <https://chss.kipmi.or.id/journal/article/view/59>.

³² Elizabeth Hintz dan Rachel Tucker, "Perceptions of the Childfree," in *Oxford Research Encyclopedia of Communication* (Oxford University Press, 2023), <https://oxfordre.com/communication/view/10.1093/acrefore/9780190228613.001.0001/acrefore-9780190228613-e-1449>.

³³ Meghan Bendtsen, Aaron A. Buchko, dan Kathleen J. Buchko, "Childfree In The Workplace: Demographics, Stigmas, And Implications," *Advances in Social Sciences Research Journal* 11, no. 3 (Maret 13, 2024): 60-75, <https://journals.scholarpublishing.org/index.php/ASSRJ/article/view/16619>.

³⁴ Jennifer Watling Neal dan Zachary P. Neal, "Stereotypes About Childfree Adults (SACHA)," *European Journal of Psychological Assessment* (April 2, 2024), <https://econtent.hogrefe.com/doi/10.1027/1015-5759/a000827>.

³⁵ Sofiatul Husna, Khurul Anam, dan Indah Listyorini, "Childfree dalam Perjanjian Pranikah Perspektif Hukum Perkawinan di Indonesia," *Al Maqashidi : Jurnal Hukum Islam Nusantara* 6, no. 1 (Maret 31, 2024), <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/almaqashidi/article/view/2816>.

menganalisis ketidakpunyaan anak di kalangan wanita lanjut usia di Amerika Serikat, sementara Ma'mun meneliti fenomena *childfree* di kalangan Muslim perkotaan dengan pendekatan multidisipliner mengenai ilmu dan moralitas. Dalam konteks hukum dan etika, Indah membahas *childfree* dalam perspektif hak asasi manusia dan Maqashid Al-Shari'ah, sedangkan Gillespie mengeksplorasi identitas gender wanita yang sukarela tanpa anak. Karya Doyle melakukan eksplorasi fenomenologis terkait pilihan *childfree* di kalangan wanita Australia, sementara Kelly mempertanyakan apakah ketidakpunyaan anak yang sukarela merupakan penolakan radikal terhadap peran sebagai ibu. Selain itu, Syafaruddin mengaitkan fenomena *childfree* dengan kebingungan pernikahan milenial dan perspektif hukum keluarga Islam. Karya Hintz mengkaji persepsi masyarakat terhadap *childfree*, sementara Bendtsen meneliti demografi, stigma, dan implikasi *childfree* di tempat kerja. Sementara itu, Neal mengungkapkan stereotip tentang orang dewasa yang *childfree*, dan Husna membahas *childfree* dalam konteks perjanjian pranikah serta perspektif hukum perkawinan di Indonesia.

Sementara penelitian tentang *childfree* dengan menggunakan perspektif gender dan Hak Asasi Manusia

(HAM) terdiri dari penelitian Hird,³⁶ Richie,³⁷ Peterson,³⁸ dan Mardika.³⁹ Fenomena wanita yang memilih untuk *childfree* menjadi perhatian dalam berbagai kajian, termasuk dalam karya Hird yang mempertanyakan apakah wanita tanpa anak merupakan sebuah kontradiksi dalam istilah. Richie membahas aspek sterilisasi sukarela bagi wanita *childfree*, menunjukkan pilihan yang diambil oleh individu dalam mengatur reproduksi mereka. Sementara itu, Peterson mengeksplorasi pengalaman gender dan tubuh wanita *childfree*, menyoroti pengalaman mereka yang sering kali tidak terdengar dalam masyarakat. Terakhir, Mardika menganalisis fenomena *childfree* melalui lensa feminisme dengan menggunakan pendekatan wacana kritis Sara Mills dalam bukunya '*Childfree and Happy*', yang memberikan perspektif tentang bagaimana gerakan *childfree* dapat dilihat dalam konteks feminisme.

³⁶ Myra J. Hird dan Kimberly Abshoff, "Women without Children: A Contradiction in Terms?," *Journal of Comparative Family Studies* 31, no. 3 (September 1, 2000): 347-366, <https://utpjournals.press/doi/10.3138/jcfs.31.3.347>.

³⁷ Cristina Richie, "Voluntary Sterilization for Childfree Women," *Hastings Center Report* 43, no. 6 (November 16, 2013): 36-44, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/hast.216>.

³⁸ Helen Peterson dan Kristina Engwall, "Silent Bodies: Childfree Women's Gendered and Embodied Experiences," *European Journal of Women's Studies* 20, no. 4 (November 22, 2013): 376-389, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1350506812471338>.

³⁹ Mifta Rizki Mardika, Abdul Firman Ashaf, dan Nanda Utaridah, "Feminisme dalam Fenomena Childfree : Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Buku '*Childfree And Happy*,'" *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 3, no. 1 (Juni 30, 2023), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alHuwiyah/article/view/15869>.

Sedangkan penelitian *childfree* dengan perspektif tafsir al-Qur'an terdiri dari Indah Muthohiroh,⁴⁰ Fajriyani,⁴¹ Rifa'i,⁴² dan Wijaya.⁴³ Fenomena *childfree* menjadi fokus kajian banyak perspektif diantaranya adalah penelitian karya Indah Muthohiroh membahas *childfree* dengan menggunakan perspektif tafsir Al-Qur'an tematik, dengan mengusung tema *childfree* dan mengumpulkan pendapat para ahli tafsir atas interpretasi ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema tersebut. Sementara Fajriyani membahas *childfree* perspektif tafsir Al-Misbah yang memfokuskan penelitian studi pada Q.S an-Nahl: 72. Muhammad Nur Rifa'i membahas resistensi Al-Qur'an terhadap prinsip *childfree* dengan pendekatan *Tafsir Maqashidi*. Sedangkan penelitian Roma Wijaya yang mengelaborasi respon ayat-ayat Al-Qur'an terhadap fenomena *childfree* melalui perspektif Tafsir *Maqasid*.

Dari 30 penelitian, jenis penelitian *library research* sangat mendominasi, yakni berjumlah 21 penelitian. Sementara sembilan lainnya berjenis penelitian *field research*.

⁴⁰ Indah Muthohiroh dan Achmad Zainul Arifin, "Isu Childfree dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Tematik Konseptual," *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023).

⁴¹ Nur Fajriyani, "CHILDFREE PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH: ANALISIS QS. AL-NAHL(16) AYAT 72," *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2023): 82–98.

⁴² Muhammad Nur Rifa'i, Eka Prasetiawati, dan Muhammad Agus Mushodiq, "Resistensi Al-Qur'an terhadap Prinsip Childfree Perspektif Tafsir Maqasidi," *Semiotika-Q* 4, no. 2 (2024).

⁴³ Roma Wijaya, "Respon Al-Qur'an atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqāṣidi)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 16, no. 1 (Juni 22, 2022): 41–60, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/11380>.

Meski penelitian jenis *library research* mendominasi, peneliti belum menemukan perspektif dua kitab tafsir yang sama dengan penelitian ini, yakni kitab Tafsir al-Misbah dan kitab Tafsir Sya'rawi.

Kelompok 1 membahas tentang *childfree* dalam perspektif hukum Islam dan *Maqashid Syari'ah* dengan menggunakan pendekatan normatif. Berbagai hasil penelitian menerangkan bahwa *childfree* dilarang dengan menggunakan narasi yang bervariasi. Pertimbangan hukumnya cukup bervariasi pula, seperti perbuatan *childfree* dipandang dapat mengancam peradaban manusia, budaya pronatalis bagian dari Islam, dan larangan melalui fatwa ulama mengenai penggunaan alat kontrasepsi permanen. Penelitian dalam kelompok ini menggunakan pendekatan normatif hukum.

Kelompok kedua membahas *childfree* dengan perspektif lebih terkini, yakni perspektif HAM dan gender. Hasilnya sangat beragam, menurut HAM dan gender, *childfree* dimaknai sebagai pilihan *Private* seseorang dan sudut pandang HAM dan gender bertentangan dengan budaya pronatalis. Kelompok ini mayoritas menggunakan pendekatan penelitian normatif-feminisme.

Sementara kelompok ketiga dideterminasi oleh pembahasan *childfree* menggunakan perspektif psikologis dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *childfree* dipandang bertentangan dengan aspek budaya pronatalis, kaca mata hukum dinilai tidak cukup mendudukkan *childfree*,

trauma masa lalu seseorang sangat mempengaruhi praktik *childfree*, serta globalisasi menyebabkan akulturasi budaya yang menyebabkan kecenderungan *childfree* meluas. Dalam kelompok ini, didominasi oleh pendekatan fenomenologis dan sosiologis.

Berdasarkan hasil telaah, penelitian bertema *childfree* berjenis *library research* sangat mendominasi. Namun, perspektif kitab tafsir kontemporer yang dikomparasikan dengan tafsir klasik masih belum banyak yang membahas. Dideteksi pula dalam telaah pustaka didominasi oleh pendekatan yuridis normatif dan hukum. Namun, masih sedikit yang menggunakan pendekatan normatif tafsir ayat berdasarkan kitab tafsir yang berkesesuaian dengan *childfree*. Metodologi yang digunakan pada penelitian sebelumnya didominasi oleh metode kualitatif-normatif hukum melalui berbagai perspektif. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi komparatif untuk menemukan temuan yang lebih mendalam dan mendapatkan perbandingan antara dua kitab tafsir yang dikomparasikan.

E. Kerangka Teoretik

Instrumen kunci yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari konsep *childfree* dan komparasi konsep tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab dan Tafsir *wa Khawatir al-Qur'an al-Karim* karya Syaikh Mutawali as-Sya'rawi. Quraish Shihab dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan

pendekatan *al-Ijtihad al-Hidai*, dan memiliki karakter dari *quasi-objektivis Modernis*.⁴⁴ Sementara Syaikh Mutawali dalam menafsirkan al-Qur'an mengedepankan *al-ra'yi*, sebab pada proses penafsiran didominasi oleh ijtihadnya, terlebih pada aspek kebahasaan.⁴⁵

Childfree secara umum didefinisikan sebagai ...

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori dalam menganalisa hasil penelitian, yakni teori tafsir feminis dan teori tafsir hermeneutika kontekstual. Teori tafsir feminis adalah pendekatan tafsir Al-Qur'an yang berupaya memahami dan menafsirkan teks Al-Qur'an melalui perspektif keadilan gender. Teori ini bertujuan untuk membongkar bias patriarkal dalam tafsir-tafsir tradisional yang sering kali menempatkan perempuan dalam posisi subordinasi. Tafsir feminis menekankan bahwa Al-Qur'an, sebagai teks suci, mendukung nilai-nilai kesetaraan dan keadilan, tetapi penafsiran terhadapnya sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial patriarkal dari mufasir.⁴⁶

Ada tiga prinsip utama dalam teori tafsir feminis, yakni kesadaran terhadap bias patriarkal dalam tafsir tradisional, rekonstruksi tafsir untuk mendukung keadilan gender dan hak

⁴⁴ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 109.

⁴⁵ Hikmatiar Pasya, "Studi Metodologi Tafsir As-Sya'rawi," *Studia Quranika* 1, no. 2 (Januari 15, 2017): 148, <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/841>.

⁴⁶ Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective* (Oxford: Oxford University Press, 1999).

perempuan dan pembacaan ulang teks Al-Qur'an untuk menemukan makna yang lebih adil dan relevan bagi perempuan. Asma Barlas mengkritik tafsir-tafsir yang memperkuat dominasi laki-laki dan menekankan bahwa Islam mendukung nilai-nilai keadilan gender.⁴⁷ Dalam konteks fenomena *childfree*, teori tafsir feminis relevan untuk mengkritisi pandangan yang memaksakan peran perempuan sebagai alat reproduksi semata. Tafsir feminis membuka ruang untuk mendiskusikan hak perempuan dalam menentukan peran mereka dalam keluarga, termasuk keputusan untuk *childfree*.

Teori tafsir hermeneutika kontekstual adalah pendekatan tafsir yang berusaha memahami Al-Qur'an melalui dua gerakan: pertama, memahami konteks historis pewahyuan Al-Qur'an; dan kedua, mengaplikasikan pesan Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya masa kini. Pendekatan ini menekankan bahwa makna Al-Qur'an tidak statis, tetapi terus relevan sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan umat. Dalam bukunya "*Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*", Fazlur Rahman memperkenalkan konsep *double movement* (gerakan ganda). Ia menjelaskan bahwa penafsiran Al-Qur'an harus dimulai dari pemahaman konteks historis ayat, lalu diterapkan pada konteks modern tanpa mengabaikan nilai-nilai universal.⁴⁸

⁴⁷ Asma Barlas, *Believing women in Islam: Unreading patriarchal interpretations of the Qur'an* (University of Texas Press, 2019).

⁴⁸ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (University of Chicago Press, 1984), <http://www.bibliovault.org/BV.landing.epl?ISBN=9780226387024>.

Ada tiga prinsip dalam teori tafsir hermeneutika kontekstual. Pertama, pemahaman historis yang melihat *asbabun nuzul* (konteks turunnya ayat) untuk memahami makna awal teks. Kedua, Relevansi kontemporer yang bermakna menghubungkan pesan universal Al-Qur'an dengan kebutuhan umat di masa kini. Ketiga, Adanya dialog antara teks dan pembaca. Tujuannya yakni untuk menjadikan penafsiran Al-Qur'an sebagai proses dinamis yang melibatkan realitas sosial modern.

Dalam fenomena *childfree*, hermeneutika kontekstual membantu memahami bagaimana ayat-ayat terkait keluarga dan keturunan dimaknai ulang dalam konteks sosial modern. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menunjukkan bagaimana tafsir Al-Qur'an dapat merespon isu-isu kontemporer seperti keputusan untuk tidak memiliki anak, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

F. Metode Penelitian

Peneliti membagi pembahasan metode penelitian menjadi enam aspek penting, yakni jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengusung jenis penelitian pustaka (*library research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka secara sederhana dapat didefinisikan

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam suatu fenomena dengan menekankan pada aspek obyektivitas berdasarkan data dan sampel terkumpul. Penelitian ini secara sederhana terdiri dari tiga tahapan, yakni menyusun data, mengolah data dan menganalisis data hingga mendapatkan gambaran terkait dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁰

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan penelitian studi komparatif ialah pendekatan penelitian yang berfokus pada perbandingan antara satu aspek dengan aspek lainnya.⁵¹ Pendekatan ini relevan digunakan sebab sesuai dengan topik dan tujuan penelitian yang fokus pada perbandingan tiga kitab tafsir yang telah ditentukan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Sugiyono (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁵¹ Soerjono Soekanto dan Sri Mahmudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Tafsir Al-Mawdu'i karya Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi, Kitab Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, karya/jurnal ilmiah, website, internet, koran, dokumen resmi dan literatur yang berkaitan dengan *childfree*. Adapun yang dimaksud dengan sumber data sekunder yakni sebuah data yang diperoleh dalam bentuk sudah terpublikasi secara legal.⁵²

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan *literatur review*. Adapun teknik pengumpulan data *literatur review* yang dimaksud ialah teknik yang digunakan dalam menelaah berbagai karya yang berbentuk buku, jurnal, kitab dan karya tulis lainnya dengan melalui

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

serangkaian proses membaca, menelaah dan menganalisis.⁵³

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interaktif model*.⁵⁴ Alur kegiatan penelitian dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber, lalu data yang didapat ditampilkan atau disajikan. Data yang telah disajikan selanjutnya akan direduksi, sebab data yang terkumpul cukup banyak dan bervariasi. Maka perlu diseleksi sesuai kebutuhan data yang diperlukan untuk bahan analisis secara mendalam. Tahap akhir ialah kesimpulan, yang menjadi muara akhir dari proses penelitian sekaligus menjadi hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan Tesis ini terdiri dari lima Bab. Bab I membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II membahas tentang *Childfree* yang meliputi pengertian, faktor dan dampak sosial *Childfree*. Bab III membahas tentang gambaran umum tentang Quraish Shihab dan Mutawalli As-Sya'rawi yang meliputi biografi, metode

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

⁵⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Sleman: Cipta Media Nusantara, 2021).

dan corak penafsiran yang digunakan dalam penafsiran mereka. Bab IV berisi tentang analisis penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *Childfree* dalam kitab *Tafsir Wa Khawatir Al Qur'an Al Karim* dan tafsir Al Misbah Sementara Bab V berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kerangka tafsir feminis, isu *childfree* dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk ekspresi hak perempuan dalam keluarga, selama tidak bertentangan dengan prinsip harmoni rumah tangga. Tafsir Al-Mishbah menghadirkan pendekatan progresif dalam memahami peran perempuan, dengan memberikan ruang interpretasi yang lebih fleksibel terhadap pilihan reproduksi. Melalui perspektif hermeneutika kontekstual, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami realitas sosial kontemporer. Fenomena *childfree*, sebagai bagian dari dinamika masyarakat modern, dapat ditafsirkan ulang sesuai dengan kebutuhan umat Islam saat ini.

Tafsir As-Sya'rawi cenderung memperkuat norma patriarkal dengan menempatkan peran reproduktif perempuan sebagai kewajiban. Sebaliknya, Tafsir Al-Mishbah menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, mengartikan keturunan sebagai pilihan, bukan keharusan. Pendekatan ini membuka peluang untuk interpretasi progresif, termasuk memahami *childfree* dalam konteks otonomi individu dalam Islam. Pandangan tradisional sering kali menganggap keputusan *childfree* bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sebagian besar karena pengaruh tafsir yang bias. Namun,

penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir progresif seperti Al-Mishbah memberikan alternatif dalam menyikapi isu ini tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Keputusan untuk *childfree* dapat diterima dalam Islam asalkan dilandasi oleh kesadaran penuh, tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial serta keimanan kepada Allah. Meski kedua tafsir tersebut masuk dalam kategori kontemporer, perbedaan karakteristik penafsiran membuat keduanya berbeda dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan *childfree*.

B. Saran

Mengintegrasikan perspektif tafsir feminis dan hermeneutika kontekstual dalam kajian akademik berpotensi memperkaya diskursus Islam tentang keluarga dan gender. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara intelektual tetapi juga memberikan ruang interpretasi yang kontekstual terhadap isu-isu kontemporer, seperti *childfree*, dalam kerangka nilai-nilai Islam yang inklusif. Penelitian selanjutnya dapat dikaji dengan pendekatan yang sama, tetapi isu kontemporer yang berbeda seperti *Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender* (LGBT), *climate change*, krisis lingkungan, keadilan gender, kesehatan mental dan *artificial intelligence* (AI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M. Iqbal. "Childfree dan Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Kota Kupang)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Abma, Joyce C., dan Gladys M. Martinez. "Childlessness Among Older Women in the United States: Trends and Profiles." *Journal of Marriage and Family* 68, no. 4 (November 13, 2006): 1045–1056.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1741-3737.2006.00312.x>.
- Admin. "Childfree." *Merriam-Webster Dictionary*. Last modified 2024. Diakses Juni 1, 2024. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/child-free>.
- . "Childfree." *Cambridge Dictionary*. Last modified 2024. Diakses Juni 1, 2024. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/child-free>.
- . "Childfree." *oxford english dictionary*. Last modified 2024. Diakses Juni 1, 2024. <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=childfree>.
- . "Profil Singkat M. Quraish Shihab." *Quraish Shihab Official Website*. Last modified 2024. <https://quraishshihab.com/profil-mqs/>.
- Al-Ainain, Said Abu. *Asy-Sya'rawi Alladzi Lâ Na'rifuh*. Kairo: Akhbar al-Youm, 1995.
- Al-Ausi, Mahmud. *Tafsir Ruh al-Ma'ani*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, n.d.
- Aprilyanti, Melinda. "Childfree in the Perspective of Abu Hamid Al-Ghazali and Nur Rofiah." Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Arifin, Johar, Ilyas Husti, Khairunnas Jamal, dan Afriadi Putra. "Maqâsid Al-Qur'ân In The Interpretation of M. Quraish Shihab About The Verse of Social Media Usage." *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 1 (Juni 29, 2020): 44. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/7293>.

Barlas, Asma. *Believing women in Islam: Unreading patriarchal interpretations of the Qur'an*. University of Texas Press, 2019.

Bendtsen, Meghan, Aaron A. Buchko, dan Kathleen J. Buchko. "Childfree In The Workplace: Demographics, Stigmas, And Implications." *Advances in Social Sciences Research Journal* 11, no. 3 (Maret 13, 2024): hlm. 60-75. <https://journals.scholarpublishing.org/index.php/ASSRJ/article/view/16619>.

Bergstrom-Lynch, Cara. *Lesbians, Gays, and Bisexuals: Becoming Parents or Remaining Childfree: Confronting Social Inequalities*. Lexington Books, 2016.

Blackstone, Amy. *Childfree by choice: The movement redefining family and creating a new age of independence*. New York, USA: Penguin Publishing Group, 2019.

Budiana, Yusuf, dan Sayiid Nurlie Gandara. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 85.

Carroll, Laura. *The Baby Matrix: Why Freeing Our Minds From Outmoded Thinking About Parenthood & Reproduction Will Create a Better World*. Sausalito: LiveTrue Books, 2012.

Doyle, Joanne, Julie Ann Pooley, dan Lauren Breen. "A Phenomenological Exploration of the Childfree Choice in a Sample of Australian Women." *Journal of Health Psychology* 18, no. 3 (Maret 8, 2013): hlm. 397-407. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1359105312444647>.

- Fajriyani, Nur. "CHILDFREE PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH: ANALISIS QS. AL-NAHL(16) AYAT 72." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2023): 82–98.
- Farhan, Muhammad Mario. "Mutasyabihat dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Tafsir Khawatir Karya Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Federasi, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. IV. Bandung: Mizan, 1996.
- Gignac, A. S. "Childfree women by choice: emergence of a biosocial identity through sterilization." *PREMIO: excellence*, no. 9 (2022): hlm. 1-23.
- Gillespie, Rosemary. "Childfree and Feminine: Understanding the Gender Identity of Voluntarily Childless Women." *Gender and Society* 17, no. 1 (2003): hlm. 122–136. <http://www.jstor.org/stable/3081818>.
- . "Childfree And Feminine." *Gender & Society* 17, no. 1 (Februari 2003): hlm. 122-136. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0891243202238982>.
- . "Voluntary childlessness in the United Kingdom." *Reproductive Health Matters* 7, no. 13 (Januari 1999): 43–53. [https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1016/S0968-8080\(99\)00111-8](https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1016/S0968-8080(99)00111-8).
- Habibi, Jk, Khoirul Ma'arif, Adji Pratama Putra, dan Agung Burhanusyihab. "Perkawinan Childfree dalam Perspektif Hukum Islam." *Transformatif* 7, no. 2 (2023): hlm. 139-152.
- Herwan, Herwan, et al. "Childfree in Islamic Persfpective." In *International Conference on Education, Humanities, and Social Science (ICEHoS 2023)*. Atlantis Press, 2024.
- Hintz, Elizabeth, dan Rachel Tucker. "Perceptions of the

- Childfree.” In *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. Oxford University Press, 2023. <https://oxfordre.com/communication/view/10.1093/acrefore/9780190228613.001.0001/acrefore-9780190228613-e-1449>.
- Hird, Myra J., dan Kimberly Abshoff. “Women without Children: A Contradiction in Terms?” *Journal of Comparative Family Studies* 31, no. 3 (September 1, 2000): hlm. 347-366. <https://utpjournals.press/doi/10.3138/jcfs.31.3.347>.
- Houseknecht, Sharon K. “Voluntary Childlessness: Toward a Theoretical Integration.” *Journal of Family Issues* 3, no. 4 (Desember 30, 1982): hlm. 459-471. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/019251382003004003>.
- Husna, Sofiatul, Khurul Anam, dan Indah Listyorini. “Childfree dalam Perjanjian Pranikah Perspektif Hukum Perkawinan di Indonesia.” *Al Maqashidi : Jurnal Hukum Islam Nusantara* 6, no. 1 (Maret 31, 2024). <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/almaqashidi/article/view/2816>.
- Ibn Kathir, Ismacil. *Tafsîr ibn Kathîr*. Riyadh: Dar-us-Salam, 2000.
- Indah, Dania Nalisa, dan Syaifuddin Zuhdi. “The Childfree Phenomenon in the Perspective of Human Rights and Maqashid Al-Shari’ah.” hlm. 222, 2022. <https://www.atlantis-press.com/article/125974082>.
- Jafar, Wahyu Abdul, Zulfikri Zulfikri, Amin Sadiqin, Usman Jayadi, dan Irma Suriyani. “The Childfree Phenomenon Based on Islamic Law and Its Respond on Muslim Society.” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 November (November 9, 2023): hlm. 389. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alistinbath/article/view/7865>.
- Jauhar, Ahmad al-Mursi Husein. *Asy-Syaikh Muhammad al-*

- Mutawalli asy-Sya'râwî (Imâm al-'Ashr)*. Kairo: Nahdlah, 1990.
- . *Asy-Syaikh Muhammad al-Mutawalli asy-Sya'râwî (Imâm al-'Ashr)*. Kairo: Nahdlah, 1990.
- Kelly, Maura. "Women's Voluntary Childlessness: A Radical Rejection of Motherhood?" *WSQ: Women's Studies Quarterly* 37, no. 2 (September 2009): 157–172. <https://muse.jhu.edu/article/373058>.
- M. Yunus, Fakhurrazi, Siti Nurliyana, Azka Amalia Jihad, Aulil Amri, dan Saifullah M. Yunus. "Childfree and Its Relevance to 'azl from the Perspective of Taqiyyuddin an-Nabhani." *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 8, no. 2 (Oktober 15, 2023): hlm. 219-230. <https://petita.ar-raniry.ac.id/index.php/petita/article/view/235>.
- Ma'mun, Sukron, Sheikh Adnan Ahmad Usmani, dan Ibnu Akbar Maliki. "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslims: a Multidisciplinary Examination of Science and Morality." *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 28, no. 1 (Juli 3, 2023): 111. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/6773>.
- Malkan. "Tafsir Asy-Sya'rawi : Tinjauan Biografis dan Metodologis." *Al Qalam* 29, no. 1 (2012): 191–214.
- Mardika, Mifta Rizki, Abdul Firman Ashaf, dan Nanda Utaridah. "Feminisme dalam Fenomena Childfree : Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Buku 'Childfree And Happy.'" *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 3, no. 1 (Juni 30, 2023). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alHuwiyah/article/view/15869>.
- Mingkase, Nursyamsiah, dan Inayah Rohmaniyah. "Konstruksi Gender dalam Problematika Childfree di Sosial Media Twitter." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (November 15, 2022): 201–222.

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/6486>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Muhammad, Henry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Mutawalli As-Sya'rawi. "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim 14.Pdf," n.d.

———. "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim jilid 02.Pdf," n.d.

———. "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Jilid 13.Pdf." kairo, n.d.

———. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim jilid 18*. kairo: Akhbar al-Yaum, 1997.

Muthohiroh, Indah, dan Achmad Zainul Arifin. "Isu Childfree dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Tematik Konseptual." *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023).

Nabila, Husna, dan Fatih Gumus. "The Childfree Phenomenon in Indonesia in Contemporary Islamic Studies: Study of Takhrij and Syarah Hadith." *Journal of Takhrij Al-Hadith* 2, no. 1 (Januari 21, 2023): 39–48. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jth/article/view/23315>

Nasution, Chairul Majid, dan Gusti Rian Saputra. "Fenomena Childfree Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Progresif, Pancasila dan Hak Asasi Manusia (HAM)." *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (Februari 23, 2024): 66–79. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3990>.

Neal, Jennifer Watling, dan Zachary P. Neal. "Stereotypes About Childfree Adults (SACHA)." *European Journal of Psychological Assessment* (April 2, 2024). <https://econtent.hogrefe.com/doi/10.1027/1015->

5759/a000827.

Nurjanah, Siti, dan Iffatin Nur. "Childfree: Between the Sacredness of Religion, Law and the Reality of Society." *Al-'Adalah* 19, no. 1 (2022): 1–28.

O'Keeffe, Deirdre, dan Rita Glover. "Being Resolute in Being a Voluntarily Childless Woman Living in Ireland: A Hermeneutic Phenomenological Study." *The Family Journal* 31, no. 4 (Oktober 21, 2023): hlm. 649-650. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10664807231157027>.

Pasya, Hikmatiar. "Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi ." *Studia Quranika* 1, no. 2 (Januari 15, 2017): 148. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/841>.

Peterson, Helen, dan Kristina Engwall. "Silent bodies: Childfree women's gendered and embodied experiences." *European Journal of Women's Studies* 20, no. 4 (November 22, 2013): 376–389. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1350506812471338>.

———. "Silent Bodies: Childfree Women's Gendered and Embodied Experiences." *European Journal of Women's Studies* 20, no. 4 (November 22, 2013): hlm. 376-389. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1350506812471338>.

Putri, Khulanah Sutarno, dan Muhammad Alfreda Daib Insan Labib. "Childfree in the Perspective of Manhaj Tarjih Muhammadiyah: an Analytic Study of Childfree with Bayani, Burhani, and Irfani Approaches." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 10, no. 1 (2024): hlm. 1-12.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity*. University of Chicago Press, 1984. <http://www.bibliovault.org/BV.landing.epl?ISBN=9780226>

387024.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Sleman: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rauf, Rusmin Abdul. "Childfree By Choice; Studi Perbandingan Istimbath Dalil Syar'i Pihak Pro dan Kontra." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 14, no. 2 (2023): hlm. 180-200.

Richie, Cristina. "Voluntary Sterilization for Childfree Women." *Hastings Center Report* 43, no. 6 (November 16, 2013): hlm. 36-44.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/hast.216>.

Rifa'i, Muhammad Nur, Eka Prasetiawati, dan Muhammad Agus Mushodiq. "Resistensi Al-Qur'an terhadap Prinsip Childfree Perspektif Tafsir Maqasidi." *Semiotika-Q* 4, no. 2 (2024).

Royana, Agam, dan Muhammad Labibuddin. "Konsep Cinta Kepada Sesama Manusia Dalam Tafsir Khawathiri Hawl Al-Qur'an Al-Karim Karya Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi ." *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 4, no. 2 (2022): 197–224.

Bin Samsudi, Syazwan, dan Busro Busro. "Between Liberty and Faith: Exploring the Dynamics of Childfree Choices in the Islamic Perspective of Malaysia." *Tashwirul Afkar* 42, no. 1 (2023): 69–86.

Settle, Braelin E. "Defying Mandatory Motherhood: The Social Experiences Of Childfree Women." Wayne State University, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.

———. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: enter Hati, 2002.

———. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-*

- Qur'an Volume 1*. Jakarta, 2005.
- . *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Soekanto, Soerjono, dan Sri Mahmudji. *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Stahnke, Brittany, Morgan Cooley, dan Amy Blackstone. "Life Dissatisfaction in an Older Childless Woman: A Case Study." *The Family Journal* 32, no. 2 (April 20, 2024): 188–195.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10664807231212932>.
- Stahnke, Brittany, Morgan E. Cooley, dan Amy Blackstone. "A Systematic Review of Life Satisfaction Experiences Among Childfree Adults." *Family Journal* 31, no. 1 (2023): hlm. 60.
- Stobert, Susan, dan Anna Kemeny. *Childfree by Choice*. Canada: Statistics Canada, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarafuddin, Muhsan, dan Ahmad Fauzi. "Childfree, Millennial Marriage Disorientation, and Islamic Family Law Perspectives." *Communications in Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (Desember 31, 2023): hlm, 77-84.
<https://chss.kipmi.or.id/journal/article/view/59>.
- Tanaka, Kimiko, dan Deborah Lowry. "Stigma and Childlessness in Historical and Contemporary Japan." In *Voluntary and Involuntary Childlessness*, 337–353. Emerald Publishing Limited, 2018.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/978-1-78754-361-420181015/full/html>.

- Tessarolo, Mariselda. "Il Movimento Childfree." *Famiglia Interdisciplinarietà Ricerca* 1, no. 1 (2006): hlm. 47-58.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, dan Akarta. *Tafsir ath-Thabari al-Musamma Jamiu'al-bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Al-Maktabah al-Tawfiqiyah, 2013.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 109.
- Wijaya, Roma. "Respon Al-Qur'an atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqāṣidi)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 16, no. 1 (Juni 22, 2022): 41–60. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/11380>.
- Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zuhaili, Wahbah, *At Tafsir Al Wajiz*, (Beirut:Darul Fikr).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA